BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Non Performing Loan* (NPL)

2.1.1.1 Definisi *Non Performing Loan* (NPL)

(Luciana dan Winny dalam Ambika, 2011) menyatakan bahwa :

"NPL *(Non Performing Loan)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank, sehingga apabila semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kinerja bank tersebut".

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancer, diragukan dan macet.

Semakin tinggi tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tidak professional dalam pengelolaan kreditnya sehingga bank mengalami kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada kerugian bank (Rahim dan Irpa, 2008).

2.1.1.2 Rumus *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Menurut Surat

Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NPL diukur dari perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPL yang baik adalah di bawah 5%.

Secara sistematis, rumus untuk menghitung Kredit Bermasalah / *Non Performing Loan* (NPL) yaitu:

$$\text{NPL} = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \text{ x } 100\%$$

(Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001)

Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio NPL dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio NPL

Rasio	Predikat
NPL ≤ 5%	Sehat
NPL > 5%	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Berdasarkan tabel diatas, Bank Indonesia menetapkan nilai NPL maksimum adalah sebesar 5%, apabila bank melebihi batas yang diberikan maka bank tersebut dikatakan tidak sehat.

2.1.1.3 Unsur–Unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir,2004):

1. Kepercayaan

   Suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa mendatang.

2. Kesepakatan

   Disamping unsur kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Jangka waktu

   Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

4. Resiko

   Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.

5. Balas jasa

   Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

2.1.1.4 Penggolongan Kualitas Kredit

Dendawijaya (2001) menyebutkan beberapa pengertian mengenai kategori kolektibilitas kredit berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia, sebagai berikut:

1. Kredit lancar

   Kredit yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga.

2. Kredit kurang lancar

   Kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 3 (tiga) bulan dari waktu yang diperjanjikan.

3. Kredit diragukan

   Kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunanya telah mengalami penundaan selama 6 (enam) bulan atau dua kali dari jadwal yang telah diperjanjikan.

4. Kredit macet

   Kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah diperjanjikan.

2.1.1.5 Kredit Bermasalah

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:82) adalah :

"Kredit bermasalah adalah kredit-kredit yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet."

Menurut Kuncoro dan Suharjono (2001) :

> "Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sesuai dengan perjanjian. Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet".

2.1.2 Net Interest Margin (NIM)

2.1.2.1 Definisi Net Interest Margin

Pengertian Net Interest Margin menurut (Prasnanugraha dalam Rizky, 2011) sebagai berikut :

> "NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap ratarata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (interest bearing assets)".

Januarti (2002) menyatakan semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah kemungkinan bank untuk mengalami kebangkrutan.

2.1.2.2 Rumus Net Interest Margin

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004) :

$$\text{NIM} = \frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{Rata{-}rata\ Aktiva\ Produktif} \text{x}100\%$$

(Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004)

2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Net Interest Margin

Faktor yang mempengaruhi Net Interest Margin menurut (Fungacova dalam Taufik Ariyanto, 2011).

1. Struktur persaingan dari produk perbankan
2. Rata-rata biaya operasional
3. Risk Averse
4. Volatitas suku bunga pasar uang
5. Tingkat risiko kredit
6. Volume atau nilai dari kredit dan deposit

2.1.3 Loan to Deposit Ratio (LDR)

2.1.3.1 Definisi Loan to Deposit Ratio (LDR)

Fungsi utama bank adalah sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary*. Fungsi intermediasi ini dapat ditunjukkan oleh Loan to Deposit Ratio (LDR).

(Dendawijaya, 2001) menyatakan bahwa :

"LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank".

Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

2.1.3.2 Rumus Loan to Deposit Ratio (LDR)

Untuk menghitung nilai dari LDR, dapat menggunakan suatu persamaan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, yaitu :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \text{ x } 100\%$$

(Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

Bank Indonesia selaku otoritas moneter menetapkan batas LDR berada pada tingkat 78%-100% dalam Surat Edaran Bank Indonesia No012/19/PBI/2010.

2.1.3.3 Faktor yang mempengaruhi Loan to Deposit Ratio

Faktor yang mempengaruhi Loan to Deposit Ratio menurut Rusyamsi (2007:99) adalah :

1. Dana pihak ketiga (tabungan, giro, deposito)
2. Resiko kredit
3. Suku bunga

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini, dapat di sajikan daftar penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijabarkan atau dikemukakan sehingga dapat membedakan keorisinalitasan penelitian ini.

1. Syahnia Manurung (2014)

   Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fungsi Intermediasi Bank Melalui Pendekatan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Pada Pt. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2006 – 2013. Dari hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) Berpengaruh Positif Terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

2. Henny Ritha (2011)

   Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Fungsi Intermediasi Pada Bank Umum Swasta Nasional (Busn) Devisa Periode 2006 – 2010. Dari hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap LDR.

3. Arditya Prayudi (2010)

   Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Return On Asset* (ROA) Dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Dari hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) Tidak Mempengaruhi *Loan To Deposit*

Ratio (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) Mempengaruhi *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

4. Mita Puji Utari, Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si (2011)

Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA, Dan BOPO Terhadap LDR (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Periode 2005-2008). Dari hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa *Non Performing Loan* Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

5. Hj. Masithah Akbar, Ida Mentayani (2010)

Faktor-Faktor Yang Mempengar Hi Intermediasi Studi Pada Bank Umum Swasta Kalimantan Selatan Tahun 2007-2009. Dari hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa *Non Performing Loan* Berpengaruh Terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

6. Adolphus J. Toby (2014)

Financial Fragility and Performance of Nigerian Banking Institutions: An Inter-Temporal Analysis. Dari hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa penurunan drastis NPL belum cukup meningkatkan LTDRs, sehingga peran intermediasi perbankan masih terbatas.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Syahnia Manurung (2014)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fungsi Intermediasi Bank Melalui Pendekatan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Pada Pt. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2006 – 2013	Non Performing Loan (Npl) Berpengaruh Positif Terhadap Loan To Deposit Ratio (Ldr). Net Interest Margin (Nim) Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Loan To Deposit Ratio (Ldr).	Terdapat variable Non Performing Loan (Npl) dan Net Interest Margin (Nim)	-
2.	Henny Ritha (2011)	Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Fungsi Intermediasi Pada Bank Umum Swasta Nasional (Busn) Devisa Periode 2006 - 2010	Secara Parsial Non Performing Loan (Npl) Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Ldr. Secara Simultan Variabel Sbi, Aba, Car, Npl, Bopo Dan Inflasi Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Ldr Periode 2006-2010.	Terdapat variable Non Performing Loan (Npl)	Tidak ada variable Net Interest Margin (Nim)
3.	Arditya Prayudi (2010)	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl), Bopo, Return On Asset (Roa) Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Loan To Deposit Ratio (Ldr)	Non Performing Loan (Npl) Tidak Mempengaruhi Loan To Deposit Ratio (Ldr). Net Interest Margin (Nim) Mempengaruhi Loan To Deposit Ratio (Ldr).	Terdapat variable Non Performing Loan (Npl) dan Net Interest Margin (Nim)	-
4.	Mita Puji Utari, Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si (2011)	Analisis Pengaruh Car, Npl, Roa, Dan Bopo Terhadap Ldr (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Periode 2005-2008)	Non Performing Loan Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Loan To Deposit Ratio (Ldr).	Terdapat variable Non Performing Loan (Npl)	Tidak ada variable Net Interest Margin (Nim)
5.	Hj. Masithah Akbar, Ida Mentayani (2010)	Faktor-Faktor Yang Mempengar Hi Intermediasi Studi Pada Bank Umum Swasta Kalimantan Selatan Tahun 2007-2009	Npl Berpengaruh Terhadap Ldr	Terdapat variable Non Performing Loan (Npl)	Tidak ada variable Net Interest Margin (Nim)

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
6.	Adolphus J. Toby (2014)	Financial Fragility and Performance of Nigerian Banking Institutions: An Inter-Temporal Analysis	penurunan drastis NPL belum cukup meningkatkan LTDRs, sehingga peran intermediasi perbankan masih terbatas.	Terdapat variable Non Performing Loan (Npl)	Tidak ada variable Net Interest Margin (Nim)

2.2 Kerangka Pemikiran

LDR merupakan hal yang penting bagi bank menjalankan fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana (funding) dari masyarakat dan menyalurkannya (lending) dalam bentuk kredit. Kegiatan penghimpunan dana bank sebagian besar bersumber dari simpanan nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito berjangka.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:116) mengatakan bahwa :

"likuiditas suatu bank dapat diukur dari Loan to deposit Ratio (LDR). LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank."

Tingginya rasio LDR ini, di satu sisi menunjukkan pendapatan bank yang semakin besar, tetapi menyebabkan suatu bank menjadi tidak likuid dan memberikan konsekuensi meningkatnya risiko yang harus ditanggung oleh bank, berupa meningkatnya jumlah *Non Performing Loan* atau *Credit Risk*, yang mengakibatkan bank mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang telah dititipklan oleh nasabah, karena kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah.

Namun, disisi lain, rendahnya rasio LDR, walaupun menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi, tetapi menyebabkan bank memiliki banyak dana menganggur (*idle fund*) yang apabila tidak dimanfaatkan dapat menghilangkan kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan sebesar-besarnya, dan menunjukkan bahwa fungsi utama bank sebagai *financial intermediary* tidak berjalan.

NPL *(Non Performing Loan)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank, sehingga apabila semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kinerja bank tersebut (Luciana dan Winny dalam Ambika, 2011).

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manjemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Pengertian Net Interest Margin menurut (Prasnanugraha dalam Rizky, 2011) sebagai berikut :

> "NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap ratarata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (interest bearing assets)".
> Januarti (2002) menyatakan semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah

kemungkinan bank untuk mengalami kebangkrutan.

2.2.1 Hubungan NPL Dengan LDR

Mita Puji Utari, Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si (2011) menyatakan NPL (Non Performing Loan) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR. NPL yang diperoleh dari perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibagi dengan total kredit. Peningkatan NPL bisa disebabkan karena terjadi peningkatan kredit bermasalah secara signifikan meskipun total kredit juga mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan. Semakin banyak kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL akan menurunkan tingkat likudiditas bank. Banyaknya kredit bermasalah membuat bank tidak berani meningkatkan penyaluran kredit jika DPK dapat dicapai secara optimal maka dapat mengganggu likuiditas bank. Secara teori semakin tinggi nilai NPL maka akan menurunkan tingkat likuiditas bank, karena semakin tingginya kredit macet maka likuiditas bank akan terganggu dan apabila semakin menurunnya NPL maka akan menaikan likuiditas bank yang diproksikan oleh LDR.

2.2.2 Hubungan NIM Dengan LDR

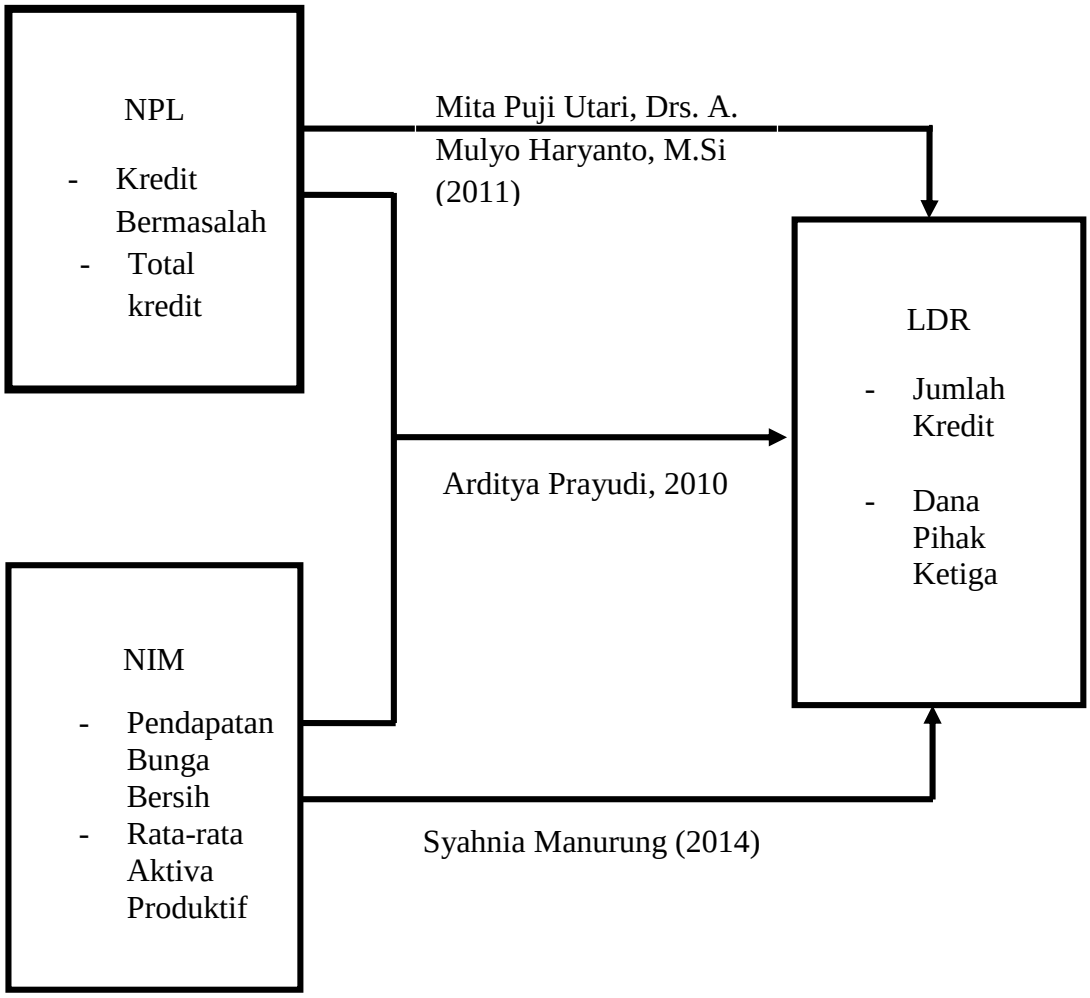
Syahnia Manurung (2014) menyatakan bahwa rasio Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR). Hal ini berarti peningkatan NIM akan menyebabkan peningkatan LDR. Penyebabnya adalah semakin tinggi NIM mengindikasikan semakin tinggi pendapatan bunga bersih suatu bank yang berasal dari aktiva produktifnya. Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif dalam bentuk kredit yang dimiliki oleh bank. Sesuai dengan fungsi

utama bank sebagai *financial intermediary*, maka kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kembali ke masyarakat. NIM memiliki pengaruh terhadap intermediasi bank, karena baik buruknya intermediasi bank, akan berdampak pada pendapatan bunga yang akan diperoleh bank. Semakin baik intermediasi perbankan maka semakin baik pula *Net Interest Margin* (NIM) bank bersangkutan. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit.

2.2.3 Hubungan NPL dan NIM Dengan LDR

(Arditya Prayudi, 2010) Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Net Interest Margin (NIM) secara bersama-sama mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR). Hal ini menunjukkan bahwa kelima indikator yaitu Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl), Bopo, Return On Asset (Roa) Dan Net Interest Margin (Nim) tersebut secara bersamaan mempengaruhi likuiditas bank. Perubahan salah satu variabel tersebut, secara bersama-sama akan mempengaruhi likuiditas.

Berdasarkan keterkaitan antar variabel di atas, maka penulis merumuskan skema paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian
Pengaruh NPL, NIM terhadap LDR

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011: 64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan".

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta –fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris. Penelitian ini menggunakan regresi berganda karena tidak ada keterkaitan antara variable X_1 dengan variable X_2.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka penulis merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1. *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Bank BRI Tbk. Periode 2007-2014

H2. *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Bank BRI Tbk. Periode 2007-2014

H3. *Non Performing Loan* dan *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Bank BRI Tbk. Periode 2007-2014